

Kerja Sama Guru Dan Orangtua Guna Menumbuhkan Minat Belajar Pada Pembelajaran PAI Di Kelas III Sd Negeri 60 Bengkulu Selatan

Risa Sarpitaa¹, Deni Febrinii², Masrifa Hidayani³
¹²³⁴Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu
risasarpita98@gmail.com¹, febrinidini22@gmail.com², masrifayani@gmail.com³

Abstract

The title of this research is "Teachers and Parents Cooperation to Grow Interest in Learning in PAI Learning in Class III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan. This research is a qualitative research. Data collection techniques obtained through observation, interviews / interviews and documentation. The results of this study indicate that the cooperation between teachers and parents in fostering student interest in learning in PAI subjects at SD Negeri 60 Bengkulu Selatan is quite good, this can be seen from several forms of cooperation that have been carried out by teachers with parents of students in fostering interest student learning in the subject of Islamic Religious Education at SD Negeri 60 Bengkulu Selatan. The author suggests the need for additional collaborative activities as well as providing directions and awareness to parents of students on their duties and responsibilities as educators in informal (family) education, so that with this awareness it can facilitate and strengthen cooperative relationships between teachers and parents and provide improvement on students' interest in learning in Islamic Religious Education subjects at SD Negeri 60 Bengkulu Selatan.

Keyword: Cooperation, Interest In Learning, SD Negeri 60 Bengkulu Selatan;

Abstrak

Judul penelitian ini adalah "Kerjasama Guru dan Orang Tua untuk Menumbuhkan Minat Belajar dalam Pembelajaran PAI di Kelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan. menumbuhkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 60 Bengkulu Selatan. Penulis menyarankan perlunya kegiatan kolaborasi tambahan serta memberikan arahan dan kesadaran kepada orang tua siswa tentang tugas dan tanggung jawab mereka sebagai pendidik dalam pendidikan informal (keluarga), sehingga dengan kesadaran ini dapat memfasilitasi dan memperkuat hubungan kerja sama antara guru dan orang tua dan memberikan peningkatan pada minat belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 60 Bengkulu Selatan.

Kata Kunci: Kerjasama, Minat Belajar, SD Negeri 60 Bengkulu Selatan;

PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru Proses kegiatan belajar mengajar akan berhasil dengan baik apabila ada kerjasama antara guru, peserta didik, dan orang tua. Dengan demikian diharapkan akan berdampak pada penumbuhan minat belajar anak. Untuk itu perlu berbagai usaha dalam menumbuhkan minat belajar anak. Dalam hal ini perlu sekali adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa.

Disamping itu orang tua juga memegang peranan penting dalam rangka untuk menumbuhkan minat belajar anak, orang tua juga sebagai pemimpin dalam keluarganya yang kelak akan dimintai pertanggung jawabannya atas kepemimpinannya. Dalam rangka kepemimpinannya ini orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab atas kesejahteraan dunia akhirat orang tua haruslah dapat membimbing dan mengarahkan anak kepada pengajaran yang baik, sesuai dengan norma-norma agama dan sopan santun dalam hidup masyarakat.

Dalam undang-undang Sisdiknas 2003 tentang jalur, jenjang, dan jenis pendidikan pasal 13 dikatakan bahwa:

" Jalur pendidikan terdiri dari atas pendidikan formal, non formal, informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya." Dan pasal 16 juga dikatakan bahwa : " Jalur, jenjang dan jenis pendidikan dapat diwujudkan dalam bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah, pemerintah daerah atau masyarakat."¹

Keberhasilan pendidikan dalam suatu sekolah bukan hanya tergantung pada guru yang berperan sebagai pendorong, pembimbing, dan memberi fasilitas bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, melainkan juga menjadi tanggung jawab orang tua yang mempunyai tanggung jawab mutlak atas pendidikan anak-anaknya. Kedua orang tua mempunyai tugas yang luhur misalnya: merawat, mengasuh, dan mendidik sesuai dengan syari'at islam.

Pola asuh yang penuh perhatian dan kasih sayang, hubungan yang baik serta akrab antara orang tua terhadap anak, akan membuatnya semangat, bergairah, memiliki sikap optimisme serta termotivasi dalam belajar. Perhatian, kasih sayang serta motivasi orang tua merupakan kebutuhan anak yang harus dipenuhi sebagai modal mental untuk meraih prestasi di sekolah bahkan ditengah masyarakat. Hal dapat kita ketahui betapa sangat berperannya orang tua terhadap minat belajar anak karena peran orang tua merupakan salah satu faktor ekstrinsik yang dapat mempengaruhi keberhasilan belajar anak disekolah.

Keluarga adalah tempat pendidikan informal yang sudah semestinya menjadi pendidikan pertama dan yang paling utama bagi seorang anak, nilai-nilai religius anak harus tertanam sejak dini didalam lingkungan keluarga guna untuk bekal hidup seorang anak dalam kehidupannya yang selanjutnya akan dibina oleh sekolah(guru) dalam sebuah pendidikan. Apabila seorang anak memiliki kedua orang tua muslim yang baik, mengajarkan kepada anaknya prinsip-prinsip iman dan Islam, maka sang anak akan tumbuh dalam aqidah iman dan Islam. Hal ini berkaitan dengan pengertian dari faktor lingkungan keluarga.

Mendidik seorang anak menjadi kewajiban orang tua sebagai penanggung jawab kelangsungan hidupnya. Hal ini berkaitan erat dengan tugas seorang guru dalam mendidik siswa. Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah (guru) dan orang tua. Satu persepsi tujuan yang sama antara guru dan orangtua dalam pendidikan dalam pendidikan yakin mengasuh, mendidik, membimbing, membina serta memimpin anaknya menjadi orang berilmu dan berakhlak mulia.

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran disekolah yang memiliki peran penting dalam pencapaian tujuan pendidikan. Selain itu kerjasama antara guru dan orang tua siswa sangatlah penting. Interaksi semua pihak yang terkait akan mendorong siswa untuk senantiasanya melaksanakan tugasnya sebagai pelajar, yakni belajar dengan tekun dan bersemangat. Hubungan timbal balik antara orang tua dan gur akan memberikan nilai informasi tentang situasi dan kondisi setiap siswa serta akan melahirkan suatu bentuk kerjasama yang dapat meningkatkan minat belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik disekolah maupun dirumah. Oleh karena itu sikap kerjasama antara keduanya harus berjalan secara kontinu untuk terwujudnya tujuan dari pendidikan tersebut, apabila keduanya saling terkait dan bekerjasama dengan baik maka akan sangat berimplikasi pada minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan sebaliknya jika

kedua pihak baik dari guru ataupun orangtua tidak memiliki sikap kerjasama yang baik justru akan menurunkan minat belajar siswa serta berdampak pada menurunnya kualitas dari suatu pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan pada tanggal 14 sampai 21 Juni 2021. 3 Dapat dilihat bahwa kelemahan siswa terhadap minat belajar mereka pada pembelajaran Agama mengalami kesulitan yang cukup berarti, disebabkan antara lain karena orang tua tidak memberikan dorongan minat untuk belajar agama di rumah secara optimal, dan disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: latar belakang pendidikan orang tua yang rendah, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, lingkungan disekitarnya yang kurang mendukung untuk pendidikan agama, pengajaran yang diberikan oleh guru yang membosankan bagi siswa sehingga minat terhadap belajar agama kurang, tidak ada komunikasi antara orangtua dan guru. Oleh karena itu, peranan orangtua dan dalam mendukung pelajaran sangat dibutuhkan agar dapat mempunyai minat belajar pada Agama, dan lingkungan sangat mempengaruhi minat anak terhadap Agama.

Untuk mencapai hasil yang diharapkan oleh orang tua maupun guru PAI, maka orang tua dan guru PAI harus bekerja sama dalam mengawasi, membimbing, dan memberikan dorongan pada peserta didik agar rajin belajar dan mengembangkan motivasi baik intrinsik maupun ekstrinsik, kemudian dari motivasi tersebut akan memunculkan minat belajar siswa.

Menurut Slamet, kerjasama Merupakan suatu usaha atau kegiatan bersama yang dilakukan oleh guru dan orang tua dalam rangka untuk mencapai tujuan bersama. Lebih lanjut Epstein dan Sheldon menyatakan bahwa kerjasama sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan konsep yang multidimensional di mana keluarga, guru, dan anggota masyarakat bersama-sama menanggung tanggung jawab untuk meningkatkan dan mengembangkan akademik siswa sehingga akan berakibat pada pendidikan dan perkembangan anak.

Dengan kerjasama antara guru dan murid menyebabkan terjadinya pertukaran informasi antara guru dan orang tua sekitar fenomena dan peristiwa yang melingkupi diri murid dalam kehidupan sehari-harinya. Pertukaran informasi sekitar fenomena kehidupan murid baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun masyarakat merupakan suatu titik nadi kehidupan yang perlu diperhatikan oleh guru dan orang tua dalam rangka mengawasi aktivitas keseharian murid, khususnya dalam aktivitas belajarnya.

Dari uraian tersebut dapat dilihat begitu penting arti minat dalam belajar, karena belajar tanpa adanya minat belajar yang tinggi proses belajar tidak akan berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Jadi secara tidak langsung tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Maka dalam hal ini orang tua dan guru PAI banyak berperan dalam proses belajar anak. Karena itu kerjasama antara orang tua dan guru PAI dalam menumbuhkan minat belajar baik di rumah maupun di sekolah sangat diperlukan.

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian, maka peneliti membatasi permasalahan pada faktor internal: yaitu faktor psikologi yang berfokus pada minat dan bakat siswa. Faktor eksternal: yaitu pada faktor keluarga dimana hanya berfokus pada cara orang tua mendidik anak dan faktor sekolah, seperti metode pembelajaran guru serta sarana sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat judul "Kerjasama Guru Dan Orang Tua Guna Menumbuhkan Minat Belajar Pada Pembelajaran PAI Di kelas III SD Negeri 60 Bengkulu Selatan".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan dan metode yang digunakan untuk memperoleh data-data didapat melalui penyelidikan berdasarkan objek lapangan guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Metode penelitian kualitatif secara umum dapat diartikan bermacam-macam perspektif. Meskipun berbeda pendapat, secara garis besar sama. Berikut pengertian kualitatif menurut ahli : menurut Sugiyono penelitian kualitatif ialah penelitian yang mengkaji perspektif partisipan dengan suatu strategi-strategi yang mana bersifat interaktif dan fleksibel, menurut Moleong penelitian kualitatif

yaitu sebagai penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian dan menurut Syaifudin Sagala pendekatan kualitatif merupakan jalan yang akan ditempuh oleh guru dan siswa dalam mencapai tujuan instruksional untuk suatu satuan intruksional tertentu.⁴

Tujuan penelitian kualitatif hadir karena memiliki tujuan. Selain bertujuan memudahkan peneliti, ternyata juga bertujuan untuk memahami, mencari makna dibalik data, untuk mencari kebenaran fenomena yang diangkat peneliti.⁵

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Tujuan pokoknya adalah menggambarkan, mempelajari, dan menjelaskan fenomena itu. Pemahaman fenomena ini dapat diperoleh dengan cara mendeskripsikan dan mengeksplorasikannya dalam sebuah narasi. Dengan cara tersebut, peneliti harus dapat memperlihatkan hubungan antara peristiwa dan makna peristiwa.

PEMBAHASAN

Kerja Sama Guru dan Orang Tua Guna Menumbuhkan Minat Belajar Pada Pembelajaran PAI Kelas 3 SD Negeri 60 Bengkulu Selatan

a. Komunikasi Guru dan Orang tua

Guru adalah orang yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus mampu mempengaruhi siswanya, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Sedangkan menurut Mulyasa, guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya.¹⁰

Komunikasi dapat membentuk kasih sayang, minat, menyebarkan pengetahuan dan melestarikan kebudayaan atau peradaban. Dalam pendidikan, komunikasi lebih diartikan sebagai proses penyampaian pesan dari seseorang yaitu guru (sumber pesan) kepada seseorang atau sekelompok orang yaitu orang tua atau siswa sendiri (penerima pesan) atau sebaliknya. Komunikasi berfungsi sebagai penerapan pendidikan yang berkesinambungan. Lewat buku penghubung guru memberikan informasi tentang perkembangan siswa, seperti hasil belajar yang sudah atau belum tercapai, sikap siswa dan bahkan kegiatan siswa selama dimadrasah. Buku penghubung diisi setiap hari oleh guru wali kelas, sehingga orang tua mengetahui keadaan anaknya selama dimadrasah dan melanjutkannya pula di rumah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh orang tua siswa:

"Buku penghubung menjembatani hubungan saya dengan guru dalam memantau perkembangan anak saya. Saya jadi tau kemampuan anak saya dan berusaha untuk melanjutkan belajar di rumah, jadi saya gak repot mesti nelpun guru wali kelasnya".¹¹

Juga diungkapkan dengan Ibu Wiwin Rostiana, S.Pd:

"Sekolah telah menyediakan komunikasi langsung maupun lewat media sosial. Terutama di media sosial berupa WhatsApp grup yang saya gunakan ketika wali murid bertanya tentang anaknya. Saya bisa langsung menjawab dengan cepat agar komunikasi tetap terjalin dengan baik".¹²

Dijelaskan lagi oleh Pak Doni selaku orang tua siswa mengenai fungsi dan tujuan buku penghubung sebagai media komunikasi antara orang tua dan guru PAI. Beliau menuturkan:

"Lewat buku ini saya mengetahui pembelajaran yang seperti apa yang dipelajari anak saya selama satu semester. Dan menjadi penghubung silaturahmi dengan guru PAI sendiri".¹³

Menurut Pak Didianto selaku orang tua dari Kania Julia Sari juga mengatakan dengan adanya buku penghubung kami langsung dapat melihat nilai-nilai mata pelajaran khususnya pelajaran PAI

Media sosial saat ini telah banyak digunakan dalam berbagai bidang terutama bidang pendidikan. SD Negeri 60 Bengkulu Selatan telah menyediakan media sosial berupa WhatsApp Grup yang diperuntukkan seluruh tenaga kependidikan terutama guru PAI dengan orang tua siswa, agar mempermudah komunikasi jika ada hal penting. Disampaikan oleh orang tua siswa kelas III:

"Komunikasi lewat media sosial. Misalnya ada dulu guru PAI menelepon saya bahwa anak saya belum memahami materi PAI di buku itu. Nah disana tugas saya menjelaskan kembali kepada anak".¹⁴

b. Keterlibatan Orang Tua pada Pembelajaran Anak di rumah

Orang tua siswa SD 60 Bengkulu Selatan terlibat dalam pembelajaran anak di rumah dengan cara mengulang atau memberikan motivasi materi yang telah dipelajari anak di rumah. Materi

pembelajaran anak di sekolah dapat diketahui oleh orang tua lewat buku siswa dan komunikasi orang tua dengan anak, sebagaimana yang diungkapkan oleh orang tua siswa:

“Setelah anak pulang sekolah, pasti saya menanyakan kepada anak saya apakah ada tugas, atau materi yang belum dipahami siswa. Jika ada maka disanalah tugas saya memberikan pembelajaran tambahan yang belum di mengerti terutama pem- belajaran PAI”.¹⁵

Ditambahkan oleh Pak Didianto selaku orang tua Kania Julia Sari siswa kelas III: “Ketika ada materi PAI yang belum dipahami anak saya ketika di rumah, saya menelepon guru dan menanyakan materi itu agar bisa menjelaskan ke anak saya”.¹⁶

Menurut pak Doni selaku orang tua dari Alif mereka bisa menghubungi langsung khususnya guru PAI ketika anaknya tidak dapat masuk sekolah. Disampaikan ju- ga oleh pak Firman selaku orang tua dari Rayyan, saya bisa bertanya langsung apabila anaknya yang tidak mengikuti pelajaran PAI disekolah tanpa pemberita- huan.

c. Mengadakan Kunjungan ke rumah siswa

Salah satu cara yang dilakukan oleh sekolah (guru) untuk menjalin kerjasama dengan orangtua siswa dalam rangka menumbuhkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah dengan adanya kunjungan pihak sekolah ke rumah siswa.

Dengan mengadakan kunjungan ke rumah siswa merasa diperhatikan lebih. Kunjungan tersebut memberikan kesempatan kepada guru untuk melihat sendiri dan mengobservasi langsung cara anak didik belajar, latar belakang hidupnya dan tentang masalah-masalah yang dihadapinya. Kunjungan ini bisa memberian moti- vasi kepada orang tua untuk lebih terbuka dan dapat bekerjasama. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI kelas III yaitu ibu Wiwin Rostiana, S.Pd:

“di SD N 60 Bengkulu Selatan bentuk-bentuk kerjasama berupa mengatasi bersama antara orang tua dan guru jika siswa mengalami kesulitan belajar, guru melakukan kunjungan rumah atau home visit begitu pula dengan orang tua melakukan kunjungan ke sekolah, lalu mencari solusi secara bersama pembelajaran PAI yang belum dipahami siswa. Kemudian ada juga program buku penghubung di sekolah untuk siswa yang dibagikan ketika bagi raport atau hasil belajar siswa, disanalah terjadinya kerjasama yang dilakukan saya dan wali murid siswa dalam menumbuhkan minat belajar”.¹⁷

Dijelaskan juga oleh Pak Didianto selaku orangtua dari Kania mengenai kunjungan guru ke rumah siswa ketika ada pembelajaran yang harus dituntaskan oleh siswa:

“Kunjungan dari guru ke rumah saya, jika ada materi PAI yang belum dipa- hami oleh anak saya ketika di sekolah”.¹⁸ Dan juga dijelaskan oleh pak Doni selaku orang tua murid dari Alif mengeni kunjungan guru kerumah siswa, menurutnya mungkin ada sebagian siswa yang dapat mengingat materi PAI ketika penjelasan dari guru sewaktu disekolah saja, maka dengan adanya kunjungan guru kerumah tersebut dapat mengingatkan kembali siswa tentang materi PAI yang telah dipelajari pada saat disekolah.

Dijelaskan juga oleh Pak Firman selaku orang tua dari Rayan Zalkia mengeni kunjungan guru kerumah siswa, merasa senang dan puas dengan adanya kunjungan guru PAI kerumah kami selaku orang tua bisa bertanya langsung mengenai anaknya ketika belajar disekolah.

d. Pertemuan khusus antara guru PAI dengan orang tua siswa

Dalam proses pembelajaran PAI tidak semua siswa dapat memahami ma- teri yang diberikan guru ketika mengajar. Oleh karena itu, pentingnya pertemuan khusus antara guru PAI dengan orang tua dalam membahas pembelajaran seperti apa yang dapat meningkatkan minat siswa sehingga hasil belajar menjadi baik. Disampaikan oleh Ibu Wiwin Rostiana, S.Pd:

“Pertemuan yang dimaksud di sini tidak sama dengan pertemuan yang dilakukan dalam program komite sekolah, pertemuan ini biasanya hanya menghadirkan orang tua siswa atau wali siswa dengan pihak sekolah atau guru (guru PAI) yang memiliki kepentingan khusus atas nama sekolah. Biasanya yang dibahas dalam forum-forum seperti ini adalah sesuatu yang berhubungan dengan masalah murid atau sesuatu yang penting lainnya dan tidak melibatkan masyarakat yang tidak memiliki kepentingan dengan sekolah, seperti pemberitahuan dan komunikasi masalah belajar murid yang menurun,

kenakalan ringan seperti pelanggaran kedisiplinan, serta mungkin juga masalah administrasi sekolah yang perlu untuk dikomunikasikan".¹⁹

Ditambahkan oleh orang tua siswa kelas III bapak Doni:

"Ada, pertemuan yang diadakan pada saat-saat ada siswa yang bermasalah baik itu masalah kenakalan ataupun masalah belajar peserta didik. Dan itu biasanya dilakukan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan termasuk guru PAI dengan orang tua siswa yang bersangkutan".²⁰

e. Mengadakan Pertemuan dengan orang tua siswa (komite sekolah) ketika pembagian raport Sekolah dapat memberi surat peringatan atau meminta bantuan orang tua bila hasil raport anaknya kurang baik atau sebaiknya jika hasil raportnya sudah baik agar lebih digiatkan lagi dan minimal mampu mempertahankannya.

"Kerjasama antara orang tua dan guru rutin dilakukan ketika pembagian raport tetapi kadang juga melakukan pertemuan khusus antara orang tua dan guru. Dalam pertemuan itu biasanya membahastentang organisasi komite, perilaku, prestasi dan peningkatan dalam belajar siswa. Kalau bentuk-bentuk kerjasamanya saya melakukan kunjungan kesekolah untuk membiacarakan permasalahan kepada anak saya dan solusinya dipecahkan bersama-sama".²¹

Ditambahkan oleh Bapak Didianto selaku orang tua siswa kelas III:

"Di SD Negeri 60 Bengkulu Selatan ini kerjasama antara orang tua dan guru yang saya tahu ya ketika pembagian raport itu sebelum pembagian raport selalu ada obrolan-obrolan atau laporan tentang siswa atau anak-anak kami mengenai nilainya, perilakunya atau prestasinya".²²

2. Faktor pendukung dalam kerja sama antara guru dan orang tua guna menumbuhkan minat belajar siswa SD Negeri 60 Bengkulu Selatan

Orang tua dan guru yang selalu memberi motivasi dan selalu mendampingi anak untuk belajar. Dukungan yang diberikan dapat bermacam-macam, salah satunya dengan memberikan hadiah terhadap anaknya jika sudah selesai belajar dan banyak hal lain sesuai karakteristik setiap orang tua, maka faktor ini sangat berpengaruh besar terhadap munculnya minat belajar dalam diri siswa.

Faktor pendukung dari pihak guru adalah sebagian guru yang telah memiliki kemampuan mencakup kompetensi personal, sosial, dan profesional yang ditunjang dengan berbagai fasilitas sekolah seperti lingkungan sekolah yang kondusif, media pembelajaran yang cukup memadai. Jika orang tua dan guru dapat menjalin kerja sama dengan baik maka keuntungannya akan kembali ke sekolah kita. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Kepala Sekolah SD Negeri 60 Bengkulu Selatan Bapak Ilman Jaya Sakti, S.Pd:

"Keuntungan utamanya berupa tercapainya tujuan pendidikan baik ke sekolah, siswa, guru dan segala bentuk proses pembelajaran. Serta dengan komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa dapat menciptakan tali persaudaraan yang harmonis".²³

Selain itu proses belajar mengajar membutuhkan kerja sama antara guru dan orang tua, dengan adanya kerja sama itu orang tua akan dapat memperoleh pengetahuan dan pengalaman dari guru dalam hal mendidik anak-anaknya. Sebaliknya pada guru dapat pula memperoleh informasi dari orang tua tentang kehidupan dan sifat-sifat anak-anaknya. Informasi dari orang tua itu sangat besar gunanya bagi guru dalam memberikan pelajaran dan pendidikan terhadap murid-muridnya. Demikian juga orang tua dapat mengetahui kesulitan-kesulitan yang sering dihadapi anak-anaknya disekolah.²⁴

Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI kelas III Ibu Wiwin Rostiana, S.Pd :

"Saya mengajak siswa bermain sambil belajar agar pembelajaran dapat menjadi efektif. Kalau kita ingin mengajarkan materi kepada anak SD yang tergolong kelas rendah, maka masukilah dunia mereka yakni dunia bermain".²⁵

Dari segi siswa sendiri pembelajaran PAI yang diinginkan oleh siswa lebih mengarah ke bermain, terutama kelas III tergolong kelas rendah. Siswa lebih dominan ke arah bermain. Jadi seorang guru harus bisa mengombinasikan antara belajar dengan bermain agar pembelajaran tergolong efektif. Seperti yang disampaikan oleh siswa kelas III: "Belajar cerita tentang agama Allah dan bermain tebak-tebakan".²⁶ Ditambahkan oleh adik Anita Meliana:

"Mendengarkan penjelasan ibu Wiwin sambil bernyanyi".²⁷

3. Faktor penghambat dalam kerja sama antara guru dan orang tua guna menumbuhkan minat belajar siswa SD 60 Bengkulu Selatan

Sikap orang tua yang melimpahkan pembinaan sikap dan perilaku siswa sepenuhnya kepada pihak guru dan sekolah menunjukkan tidak peduli orang tua terhadap perkembangan anak. Orang tua yang seharusnya menjadi contoh dan orang yang memberi perhatian dan kasih sayang malah berperilaku sebaliknya. Kurang sa- darnya orang tua terhadap kerjasama antara guru dan orang tua menjadi hambatan si- kap dan perilaku siswa.²⁸

Ada beberapa faktor yang menyebabkan munculnya hambatan-hambatan yang dialami sekolah dalam menjalin kerjasama antara guru dan orang tua guna menumbuhkan minat belajar siswa. Ada dua faktor penyebab, yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan hambatan yang datang dari pihak sekolah itu sendiri, yaitu pandangan guru terhadap orang tua dan kendala guru. Guru mengungkapkan bahwa orang tua tidak bisa ikut campur dalam proses pembela- jaran yang dilakukannya, seperti yang diungkapkan oleh guru PAI kelas III:

“Mengenai buku penghubung, ada beberapa guru yang malas mengisi buku tersebut dikarenakan perhatian kita sebagai guru akan teralihkan ke buku penghubung. Dan dapat membuat kelas tidak terkondisi dengan baik”.²⁹ Ditambahkan kembali:

“Pembelajaran PAI yang saya laksanakan itu pembelajaran formal di sekolah tanpa ada campur tangan dari orang tua siswa. Sehingga orang tua siswa tidak dapat mengetahui sampai mana kemampuan anak mereka dalam belajar PAI”.³⁰

Penghambat dari dalam diri lainnya yakni minat dari siswa itu sendiri mengenai pembelajaran PAI apakah ia menyukai pembelajaran itu atau tidak. Ada anak ketika diberikan kesempatan bertanya ia tidak mau seolah-olah sudah mengerti dan ada juga yang bermain ketika kita memberikan waktu ke siswa untuk bertanya tentang materi PAI yang telah dipelajari di kelas. Seperti kata adik Anita siswa kelas III:

“Ketika buk Wiwin memberikan kami pertanyaan saya Bermain dengan teman sebangku karena seru”.³¹

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan hambatan dari luar berupa orang tua siswa sendiri. Ada beberapa macam kendala seperti pandangan orang tua kepada guru, sikap acuh tak acuh kepada anaknya, lebih mementingkan pekerjaan sehari-hari, dan bahkan ada yang sama sekali tidak tahu akan materi belajar yang dipelajari anak. Yang seperti inilah membuat anak atau siswa terkena dampak kurangnya perhatian dari orang tua siswa terutama berpengaruh ke minat belajar siswa menjadi turun dan hasil belajar siswa pun tergolong rendah di sekolah. seperti yang diungkapkan oleh orang tua siswa:

“Saya orang awam mengenai pengetahuan agama tentang mendidik anak, makanya saya percaya sepenuhnya kepada guru PAI. Lagian anak saya lebih dengar kata gurunya dibandingkan kata saya”.³²

Orang tua siswa ada yang pekerjaannya sampai sehari yang me- nyebabkan kurangnya perhatian serta pembelajaran anak di rumah terutama pembelajaran PAI. Kemudian diungkapkan oleh orang tua siswa:

“Saya terkadang pulang sore kadang malam karena ada pekerjaan menumpuk yang harus saya selesaikan terlebih dahulu. Jadi pembelajaran PAI anak saya kurang tahu dan lebih mempercayakan semua ke gurunya”. ada juga orang tua yang menghabiskan kesehariannya berjualan demi memenuhi kebutuhan sehari-hari mengingat ekonomi yang kurang. Disampaikan orang tua siswa:

“Saya repot kalau harus meninggalkan jualan saya, karena cuma itu sumber penghasi- lan saya”.

KESIMPULAN

Pelayanan bimbingan dan konseling perlu diselenggarakan pada tingkat pendidikan dasar (SD/MI) agar pribadi dan segenap potensi yang dimiliki peserta didik dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tugas-tugas perkembangannya. Bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/ MI) dilaksanakan oleh guru kelas. Keterlaksanaan layanan bimbingan dan konseling pada tingkat pendidikan dasar (SD/ MI) dilaksanakan sepenuhnya oleh guru kelas. Oleh karena itu peranan guru kelas sebagai pelaksana utama kegiatan bimbingan dan konseling harus memiliki kemampuan dan keahlian menyusun, menyelenggarakan, mengevaluasi, menindaklanjuti semua program bimbingan dan konseling yang disesuaikan dengan tingkat kebutuhan peserta didik seperti pada kelas tinggi IV, V dan VI, diantaranya melalui jenis layanan bimbingan dan konseling.

Pengelolaan pelayanan bimbingan dan konseling pada jenjang pendidikan dasar (SD/MI) dapat terselenggara dengan baik, tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan mesti didukung oleh adanya organisasi, personil pelaksana, sarana dan prasarana serta pengawasan pelayanan bimbingan dan konseling. Personil pelaksana pelayanan dan bimbingan adalah segenap unsur yang terkait di dalam organisasi pelayanan dan bimbingan dengan koordinator guru pembimbing sebagai pelaksana utama kegiatan pelayanan dan bimbingan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti Yuliana, Pentingnya Kerja Sama Antara Guru Dan Orang Tua Untuk Meningkatkan Kemampuan Belajar Dan Kemampuan Anak, <https://adistiyuliana.blogspot.com/2014/06/pentingnya-kerja-sama-guru-dan-orang.html>, 06 November 2021, 15.06.
- Al'Kholifat Sholekhan, Faktor-faktor Penyebab Anak Putus Sekolah di Desa Karangrejo Kecamatan Metro Utara, (Skripsi Fakultas Tarbiyah dan ilmu Keguruan, INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO, 2018), H. 1.
- Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 84.
- Alisuf Sabri, Psikologi Pendidikan, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 2007), h. 84. Endang sulistyowati, Pembelajaran PAI disekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik, <http://jurnal.albidayah.id/index.php/home/articel/view/19>, diakses pada 07 november 2021, 17.44.
- Apriliana Krisnawanti, Kerjasama Guru Dengan Orang Tua Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas V Sd Negeri Gembongan, Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Edisi-18 Tahun ke-5, 2016, 725.
- Apriliani, Annisa Wahyu, Kerjasama Antara Orang Tua Dan Guru Dalam Pembinaan Sikap Dan Prilaku Siswa Kelas VIII (Studi Kasus Dimadrasah Mts. Nu Tamrinut Thullab Undaan Kudus Tahun 2018-2019), hl 67-68.
- Asy syariah, anak lahir diatas fitrah, <https://asysyariah.com/anak-lahir-di-atas-fitrah/>, 08 November 2012, pukul 09.14.
- Brannon, D. 2008. Character education: it is joint responsibility. Kappa delta pi record, 44 (2):62-65
- Endang sulistyowati, Pembelajaran PAI disekolah Dasar dengan Pendekatan Tematik, <http://jurnal.albidayah.id/index.php/home/articel/view/19>, diakses pada 07 november 2021, 17.44.
- Hasanah Uswatun, Kerjasama Guru Dan Orang Tua Untuk Meningkatkan Motivasi belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMPN 04 Saradu, Al- Tawjih: Jurnal pendidikan islam 1(1), 1-20, 2020
- Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Hal. 327-335.
- Lutfiyah, Peran Keluarga Dalam Pendidikan Anak, Jurnal, Vol. 12, No. 1, Oktober 2016, Hal. 146.
- M. Syahrani Jailani, Guru Profesional dan Tantangan Dunia Pendidikan, Jurnal Al-Ta'lim, Volume 21, Nomor 1 Februari 2014, Hal. 4.
- Mulyansa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h.37

Mulyansa, Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), h.37

Ngainum Naim, menjadi guru Inspiratif, Memberdayakan, dan Mengubah Jalan Hidup Siswa (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), h.1.

Salma, metode penelitian kualitatif: pengertian menurut ahli, jenis jenis, dan karakteristiknya, <https://penerbitdeepublish.com/metode-penelitian-kualitatif/amp/>, 08 November 2021, 09.59..